

**BAB II**

**TINJAUAN TENTANG HASIL BELAJAR, MODEL  
*NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) dan BELAJAR  
BIOLOGI SERTA KERANGKA PEMIKIRAN**

**A. Kajian Teori**

**1. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)**

**a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran ialah sebuah siklus dari proses belajar dan mengajar yang dilaksanakan dari masuk sampai keluar kelas yang diberikan oleh guru atau pengajar. Dapat diartikan juga bahwa model pembelajaran merupakan cermin dari implementasi dari ancangan, metode dan langkah dari proses belajar mengajar.

Menurut Trianto (2013, hlm. 25), “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial serta untuk menentukan perangkat- perangkat pembelajaran”.

Model pembelajaran menurut Sani (2016, hlm. ), “model pembelajaran merupakan sebuah kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang digunakan dalam teori untuk melakukan suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Sedangkan, menurut Darmadi (2017, hlm. 42) mengatakan bahwa, “model pembelajaran adalah prosedur yang sistematis mengenai pola belajar untuk mencapai suatu tujuan belajar serta sebagai pedoman bagi pengajar dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakan aktivitas pembelajaran”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli, peneliti menyimpulkan sebagaimana pola dari belajar mengajar merupakan cerminan bagaimana proses tersebut terjadi dari mulainya pembelajaran sampai akhir yang dilakukan secara teratur dan logis dan menjadi sebuah acuan bagi guru agar dapat mencapai tujuan belajar.

**b. Pengertian Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)**

*Numbered Head Together* (NHT) adalah pola pembelajaran dimana masing-masing dari peserta didik mengambil nomor lalu kemudian secara random guru memanggil nomor peserta didik. Teknik ini memberi kesempatan kepada peserta

didik untuk saling memberikan ide-ide dan pertimbangan dalam memberikan jawaban yang paling benar. Menurut Trianto (2007, hlm. 62) mengatakan bahwa, “model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik”.

Menurut Shiomin (2014, hlm. 108) menjelaskan tentang pengertian model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut:

“*Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atau tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya”.

Kerja sama di suatu kumpulan yang bekerja sama mengharuskan dapat menemukan teori yang cakupannya banyak dan besar, peserta didik dapat melebarkan bakat tanya jawab, bertukar informasi dan kompetensi untuk memimpin. (Maheady *et. Al.*, 2006).

Sedangkan menurut Sentosa. G (2016, hlm. 391) menjelaskan tentang pengertian model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut:

“*Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat merangsang hasil belajar dan keaktifan peserta didik, karena setiap peserta didik mempunyai tanggung jawab secara individual terhadap pembelajaran dalam diskusi kelompok sehingga menjadi peserta didik selalu siap menerima pembelajaran dan tidak lagi bergantung pada temanya.”

Pembelajaran yang menuntut kerjasama tipe *Numbered Head Together* (NHT) dianggap bisa membuat siswa menjadi lebih baik dalam berdiskusi, tanya jawab, dan menemukan berbagai teori lalu dipertanyakan dengan pendapat masing-masing peserta didik agar terjadinya proses belajar mengajar yang diinginkan. “Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memberikan kesempatan pada peserta untuk memberikan ide dan pertimbangan jawaban dalam memecahkan sebuah masalah sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal” (Jumadi, 2017, hlm. 8).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah pola dari proses belajar mengajar yang

menuntut kerjasama didalamnya dan mengharuskan pada bentuk tersendiri yang diinginkan sebagaimana tujuan yang ingin dicapai agar merangsang hasil belajar siswa dalam meningkatkan penguasaan akademik.

#### **c. Tujuan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)**

Ibrahim (2007, hlm. 11) menjelaskan tiga tujuan yang hendak diraih dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yaitu sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar akademik struktural bertujuan untuk menumbuhkan semangat mengerjakan tugas-tugas akademik.
- 2) Pembeneran bahwa terdapat banyak macam tujuan supaya peserta didik dapat mengakui kemampuan teman lain.
- 3) Pengembangan keterampilan sosial bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Kemampuan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, menghargai pendapat orang lain, aktif bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

#### **d. Langkah-langkah model *Numbered Head Together* (NHT)**

Menurut Sintak dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah 1) menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, 2) menyajikan informasi penomoran (*numbering*), 3) memberi pertanyaan (*questioning*), 4) berpikir bersama (*head together*), 5) menjawab pertanyaan (*answering*), 6) memberikan penghargaan. (Arens, *et al.*, 2008). Menurut fathurrohman (2015, hlm.83), mengungkapkan bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yaitu sebagai berikut:

##### **1) Persiapan**

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan membuat skenario pembelajaran (SP), Lembar kerja siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

##### **2) Pembentukan Kelompok**

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 orang siswa. guru memberi nomor pada siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan pencampuran yang ditinjau dari latarbelakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar.

##### **3) Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan**

Dalam pembentukan kelompok tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan guru

#### **4) Diskusi masalah**

Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa berpikir bersama untuk mendiskusikan masalah dan memecahkan permasalahan.

#### **5) Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban**

Dalam tahap ini guru menyebutkan satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa dikelas.

#### **6) Memberi kesimpulan**

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan secara sederhana langkah-langkah pembelajaran model *Numbered Head Together* (NHT) yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi kelompok secara heterogen, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabanya
- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka
- 5) Tanggapan dari siswa lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain
- 6) Guru dan siswa membuat Kesimpulan

#### **e. Keunggulan dan kekurangan model *Numbered Head Together* (NHT)**

Menurut Sugandi Achmad (2011, hlm. 42) mengatkan bahwa, ada beberapa keunggulan model *Numbered Head Together* (NHT) yaitu: 1) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 2) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, 3) Setiap siswa menjadi siap semua menjawab pertanyaan yang

diberikan guru, 4) meningkatkan kemampuan akademik siswa dan, 5) Meningkatkan semangat kerjasama siswa.

Selain keunggulan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) juga memiliki kekurangan. Menurut Sugandi Achmad (2011, hlm. 42) mengatakan bahwa, “model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memiliki kekurangan yaitu: 1) Kemungkinan nomor yang dipanggil akan dipanggil lagi oleh guru, 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil guru, dan 3) Memerlukan waktu yang agak panjang”.

Sementara itu menurut Ibrahim (2007, hlm. 15) menjelaskan ada beberapa keunggulan model *Numbered Head Together* (NHT) yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa lebih aktif, kreatif terhadap proses belajarnya
- 2) Melibatkan semua siswa sehingga tanggung jawab individu dalam kelompok meningkat
- 3) Siswa siap semua menjawab pertanyaan dari guru sehingga setiap siswa berusaha memperdalam dan memahami materi
- 4) Mengembangkan sikap kepemimpinan siswa dan meningkatkan rasa percaya diri
- 5) Penerimaan terhadap individu lebih besar dan meminimalisir kegaduhan dikelas.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku anak setelah melalui kegiatan pembelajaran. “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran” (Sudjana 2016, hlm. 22). Sementara Susanto (2016:5) mengatakan bahwa, “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar”. Menurut Abdul Majid (2015, hlm. 28) mengatakan, “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung, hasil pengukuran inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang akan dicapai”.

Sedangkan menurut Purwanto (2014, hlm. 45), “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Hasil belajar tampak terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. “Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan

yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya” (Hamalik, 2007, hlm. 155). Sejalan dengan ini, menurut Sudjana (2016, hlm. 23) mengatakan, “hasil belajar merupakan keseluruhan pola perilaku baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”.

Berdasarkan definisi hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku sebagai proses pembelajaran diri sendiri dari pengaruh lingkungan baik perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotor dalam diri siswa.

## **b. Macam-macam Hasil Belajar**

Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (ranah kognitif), keterampilan proses (ranah psikomotor), dan sikap siswa (ranah afektif). Berdasarkan Taksonomi bloom, hasil dalam rangka pembelajaran meliputi tiga kategori yaitu sebagai berikut:

### **1) Ranah kognitif**

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar yang bersifat intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu aspek pengetahuan dan aspek ingatan, aspek pemahaman, aspek aplikasi, aspek analisis, aspek sintesis, dan aspek evaluasi. Kedua aspek pertama yaitu aspek pengetahuan dan ingatan, dan aspek pemahaman merupakan kognitif tingkat rendah. Sedangkan keempat aspek lainnya yaitu, aspek aplikasi, aspek analisis, aspek sintesis dan aspek evaluasi merupakan kognitif tingkat tinggi.

### **2) Ranah afektif**

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan hasil perubahan sikap, nilai perasaan dan emosi. Ranah afektif terdiri dari lima aspek yaitu aspek penerimaan, aspek jawaban atau reaksi, aspek penilaian, aspek organisasi dan aspek internalisasi.

### **3) Ranah psikomotorik**

Ranah psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar yang dilihat dari segi keterampilan dan kemampuan untuk bertindak. Ranah keterampilan dibagi kedalam enam aspek yaitu aspek gerakan refleksi, aspek keterampilan gerakan dasar, aspek

kemampuan perseptual, aspek keharmonisan atau ketepatan, aspek gerakan keterampilan kompleks, dan aspek gerakan ekspresif dan interferatif.

Ketiga ranah yang dijelaskan, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik menjadi objek dari hasil belajar. Namun dari ketiganya, ranah kognitiflah yang paling banyak digunakan untuk penilaian yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut disebabkan karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam kaitannya dengan penguasaan bahan pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Djamarah (2012, hlm. 123), “faktor yang mempengaruhi hasil belajar ditentukan oleh faktor tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, dan suasana evaluasi. Sedangkan menurut Slameto (2012, hlm. 54) mengatakan bahwa, “ hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu faktor internal meliputi kesehatan, cacat tubuh, perhatian, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kematangan dan kesiapan sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Dalyono (2016, hlm.55-60) mengatakan bahwa, “dilihat dari berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang dijelaskan sebagai berikut:

#### **1) Faktor internal (berasal dalam diri sendiri yang belajar)**

##### **a) Kesehatan**

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya dalam kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat seperti pusing, demam, flu, pilek dan sebagainya akan dapat mengakibatkan pengaruh dalam belajar. Demikian juga apabila kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

##### **b) Intelegensi dan Bakat**

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya dalam kemampuan belajar. Apabila seseorang mempunyai intelegensi yang baik (IQ-nya tinggi) maka akan membuat mudah dalam menerima pelajaran sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang baik, begitu juga dengan bakat akan berpengaruh besar dalam menentukan keberhasilan belajar.

##### **c) Cara Belajar**

Cara belajar juga sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar yang baik. Belajar tanpa menggunakan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan cenderung mempengaruhi dalam hasil belajar yang kurang maksimal

#### **d) Minat dan Motivasi**

Minat akan timbul apabila adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari dalam diri kita sendiri. Minat akan timbul apabila kita memiliki keinginan yang kuat untuk memperoleh suatu tujuan yang diinginkan. Begitu juga dengan motivasi yang kuat akan menimbulkan dampak yang baik dalam kegiatan belajar karena memiliki motivasi yang bersungguh-sungguh, semangat dalam menggapai suatu tujuan. Motivasi berbeda dengan minat karena, motivasi adalah dayan penggerak atau pendorong.

### **2) Faktor eksternal**

#### **a) Keluarga**

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan hasil belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

#### **b) Sekolah**

Keadaan sekolah tempat belajar sangat berpengaruh dalam tingkat keberhasilan belajar anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan berpikir anak, perlengkapan disekolah dan sebagainya. Semuan ini sangat berpengaruh dalam tingkat keberhasilan belajar.

#### **c) Masyarakat**

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Apabila disekitar tempat tinggal masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan memiliki moral baik, maka hal ini akan mendorong anak giat dalam belajar untuk meningkatkan keberhasilan belajar.

#### **d) Lingkungan Sekitar**

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga berpengaruh dalam meningkatkan keberhasilan belajar. Terutama keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya akan mempengaruhi keberhasilan belajar.



### 3. Belajar Biologi

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. “Yang bearti bahwa proses berhasil atau gagalnya untuk mencapai tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa, baik berada dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah” (Indah, 2012, hlm. 1). Menurut Slameto (2010, hlm. 3) mengatakan, “belajar merupakan sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksinya terhadap lingkungan”.

Slameto (2010, hlm.4) menjelaskan ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar sebagai berikut:

“ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar yaitu: 1) perubahan secara sadar, 2) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, 3) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, 4) perubahan belajar bersifat kontinu dan fungsional, 5) perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, dan 6) perubahan belajar mencakup seluruh aspek tingkah laku seperti sikap, keterampilan, pengetahuan dan lainnya”.

Biologi berasal dari bahasa Yunani, dari kata *bios* yang bearti (hidup) dan *logos* (ilmu) jadi, biologi adalah ilmu yang mempelajari makhluk hidup. Menurut Deswanty. F (2017, hlm. 5) mengatakan, “Biologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang kehidupan makhluk hidup beserta dengan fungsinya”. Sejalan dengan itu, Ferdinand. F (2017, hlm. 4) mengatakan, “ biologi adalah ilmu tentang makhluk hidup beserta lingkungannya dan biologi memiliki cabang-cabang tersendiri yang mempelajari lebih spesifik lagi tentang makhluk hidup”. Selain itu biologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang sel, genetika, patalogi penyakit, alam, siklus makhluk hidup dan ketergantungan antar makhluk hidup dan lainnya. Menurut Sumarni (2020, hlm. 185) mengatakan, “Pembelajaran biologi lebih menekankan pada 1) pemberian pengalaman secara langsung, 2) mengembangkan proses agar mampu memahami alam sekitarnya, dan 3) menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan lingkungan”.

Dengan demikian dari pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Belajar biologi merupakan suatu proses untuk menunjukkan seseorang ke tujuan

belajarnya dengan pemberian pengalaman secara langsung dan biologi itu sendiri berperan sebagai alat untuk mencapai tujuannya.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan literatur yang telah peneliti baca atau yang telah peneliti dapatkan adapun hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

### **Hasil penelitian terdahulu Maharitas. K (2018)**

Dengan judul penelitian “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar peserta didik materi sistem pernapasan manusia kelas XI IPA MA Muslimat NU Palangka Raya”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan pengambilan sampel *purposive sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik materi sistem pernapasan manusia setelah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan *gain* sebesar 40,84 dan *N-gain* sebesar 0,64 dengan kategori sedang hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar peserta didik materi sistem pernapasan manusia kelas XI IPA MA Muslimat NU Palangka Raya sangat baik digunakan dalam meningkatkan hasil belajar.

### **Hasil penelitian terdahulu Siregar. Z. A (2018)**

Dengan judul penelitian “Pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar dan karakter siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Sealatan” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar dan karakter siswa pada materi sistem pernapasan. Hasil penelitian ini menunjukkan dimana nilai rata-rata hasil pembelajaran biologi dengan model *Numbered Head Together* (NHT) dilihat dari *pretest* sebesar 39,58 dan *posttest* mengalami peningkatan sebesar 87,60 dan karakter siswa dilihat dari *posttest* dengan nilai tertinggi sebesar 92 dan terendah 85, sedangkan nilai rata-rata hasil pembelajaran biologi dengan model konvensional dilihat dari *pretest* 39,6 dan *posttest* mengalami peningkatan sebesar 77,6 dan

karakter siswa dilihat dari *postest* dengan nilai tertinggi sebesar 80 dan terendah 75. Maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa di SMA Negeri 1 Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan pada materi sistem pernapasan.

#### **Hasil penelitian terdahulu Sihotang. N (2017)**

Dengan judul penelitian “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar dan kemampuan bertanya siswa pada materi sistem pernapasan manusia dikelas XI IPA SMA N 1 Kutalimbiru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan hasil belajar dan kemampuan bertanya siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi sistem pernapasan manusia di kelas XI IPA SMA N 1 Kutalimbiru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat dilihat dari data *postest* kedua kelas diperoleh nilai rata-rata *postest* kelas eksperimen sebesar 82,9 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 79,25 hal ini juga didukung dari hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (6,66 > 2,001) dan nilai rata-rata kemampuan bertanya siswa dikelas eksperimen yaitu 60,5% dan kelas kontrol 32,5%. Maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan bertanya siswa pada materi sistem pernapasan manusia di kelas XI SMA N 1 Kutalimbiru.

Dari ketiga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maharitas. K, Sihotang. N dan Siregar. Z. A dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar, Kemampuan bertanya dan karakter siswa terutama pada materi sistem pernapasan. Hal ini dapat dijadikan peneliti sebagai acuan dalam memecahkan masalah bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **C. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan alur penalaran yang sesuai dengan tema dan masalah penelitian serta didasarkan pada kajian teoritis. Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan oleh penulis dapat dibuat dengan kerangka pemikiran sebagai berikut. Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah pengumpulan data

dan penyajian data, di dalam pengumpulan data dan penyajian data dikumpulkan jurnal-jurnal yang akan digunakan oleh peneliti. Jurnal-jurnal tersebut kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan-kesimpulan yang akhirnya akan ditemukan permasalahan didalam jurnal yang telah dikaji.

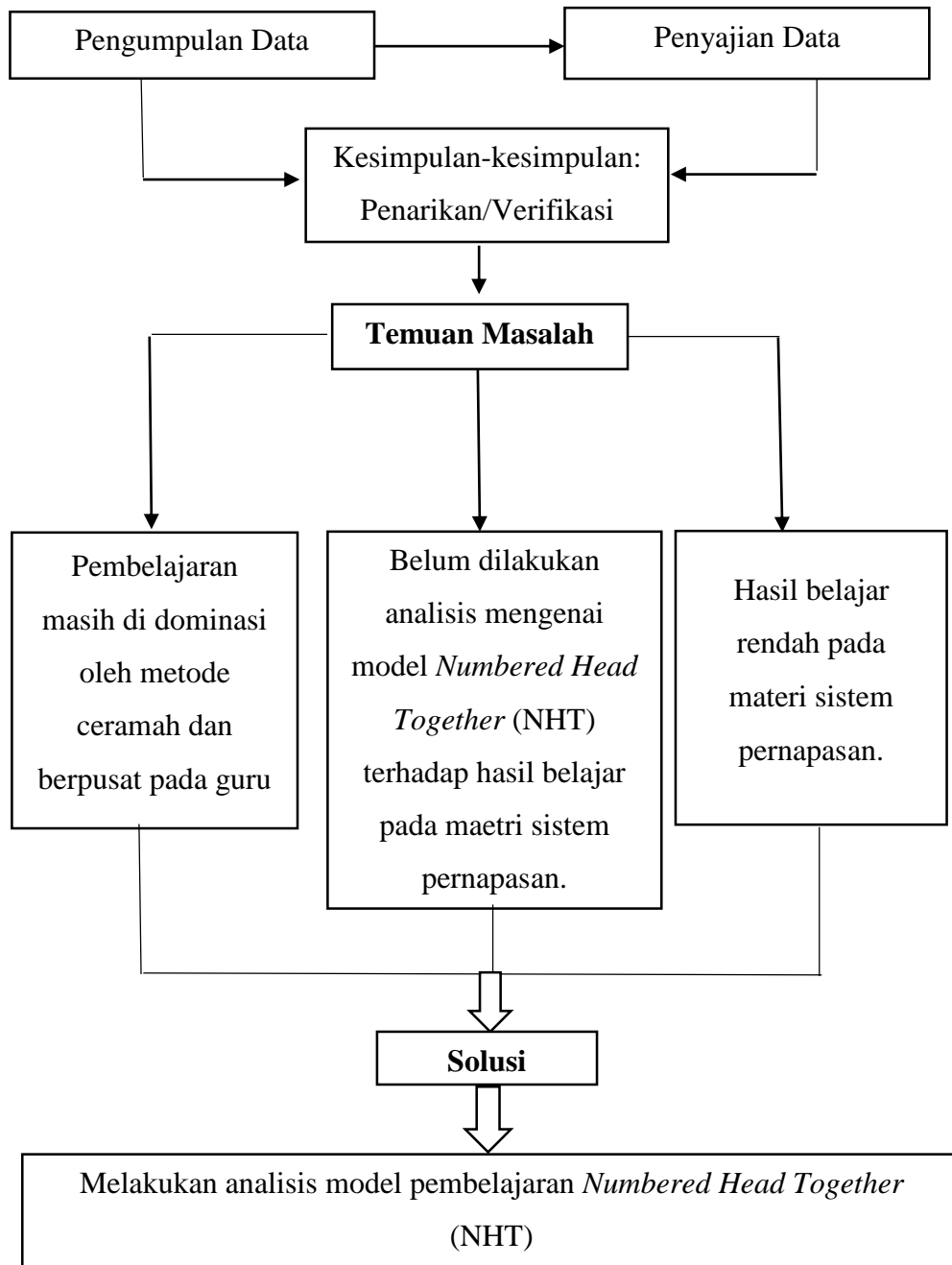
Adapun permasalahan yang ditemukan didalam jurnal yaitu 1) pembelajaran masih di dominasi oleh metode ceramah dan masih berpusat pada guru, 2) hasil belajar rendah terutama pada materi sistem pernapasan, dan 3) belum dilakukan analisis mengenai model *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar pada materi sistem pernapasan. Untuk mengatasi permasalahan diatas maka ditemukan solusi yaitu dengan melakukan analisis model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) karena dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat mendorong siswa untuk bersosialisasi, bekerjasama, dan berkomunikasi dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan bertujuan untuk merangsang hasil belajar siswa dalam meningkatkan penguasaan akademik. Menurut Shoimin (2013, hlm. 8), “Tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah tipe pembelajaran kooperatif dimana siswa dibagi ke dalam kelompok yang heterogen yang beranggotakan 4-5 orang. Dalam setiap kelompok siswa yang pintar dapat mengajari temanya yang kurang sehingga dapat menumbuhkan rasa sosial diantara setiap anggota kelompoknya”.

Sugandi Achmad (2011, hlm. 42), “Kelebihan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yaitu : 1) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 2) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, 3) setiap siswa menjadi siap semua menjawab pertanyaan yang diberikan guru, 4) meningkatkan kemampuan akademik siswa dan, 5) meningkatkan kerjasama siswa”.

Ibrahim (2007, hlm. 11) bahwa, “model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) mempunyai tiga tujuan yaitu : 1) Hasil belajar akademik struktural bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, 2)

pengakuan adanya keragaman yang bertujuan agar siswa dapat menerima temannya yang mempunyai berbagai latar belakang, dan 3) pengembangan keterampilan sosial siswa”. Kemampuan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, menghargai pendapat orang lain, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.. Berdasarkan kajian teori dan permasalahan diatas maka peneliti membuat kerangka berpikir seperti bagan berikut:



**Gambar 2 1 Kerangka Pemikiran Peneliti**